

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan kerapu adalah komoditas perikanan yang diunggulkan di Indonesia. Budidaya ikan kerapu sudah berkembang sejak tahun 1987 dan memerlukan, ketersediaan benih secara kontinu. Untuk mencukupi kebutuhan benih tersebut telah dikembangkan teknologi pembenihannya (Sugama et al., 2012) untuk mendukung usaha pembenihan ikan kerapu. Benih ikan kerapu yang sudah dapat memasok kebutuhan budidaya adalah ikan kerapu bebek (*Cromileptes altivelis*) dan ikan kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) (Ismi et al., 2012). Hingga saat ini di tingkat petani harga kerapu harga kerapu bebek Rp. 350.000/kg, kerapu macan Rp. 125.000/kg dan salah satu kerapu yang banyak di minati karena enak rasanya adalah kerapu batik (*Epinephelus microdon*) dengan harga Rp.140.000/kg namun mempunyai pertumbuhan yang lambat serta hingga saat ini produksi benihnya masih sulit (Giri, 2003). Di antara berbagai spesies ikan kerapu, spesies yang umum dibudidayakan adalah ikan kerapu tikus (*Cromileptes altivelis*), kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) dan kerapu cantang (Anonim 2012).

Kerapu cantang (*Epinephelus fuscoguttatus x lanceolatus*) merupakan hasil hibridisasi dari ikan kerapu macan *Epinephelus fuscoguttatus* sebagai induk betina dengan ikan kerapu kertang *Epinephelus lanceolatus* sebagai induk jantan. Kelebihan dari ikan kerapu cantang adalah pertumbuhannya yang cepat dalam kurun waktu 1 tahun bobotnya dapat mencapai 2 kg sampai dengan 3 kg. Ketahanan tubuh terhadap penyakit yang lebih baik dibandingkan dengan ikan kerapu macan maupun ikan kerapu kertang, berdasarkan uji *Polymerase Chain Reaction* (PCR) tidak terdeteksi adanya penyakit yang diakibatkan oleh *Viral Nervous Necrosis* (VNN) pada benih ukuran 4 cm dan lebih toleransi terhadap lingkungan yang kurang layak, ikan kerapu cantang dapat hidup di air payau sampai air laut dengan pertumbuhan optimum pada salinitas 15 – 33 mg/l di padat penebaran yang tinggi (BPBAP Situbondo 2012). Setelah mengetahui kelebihan tersebut, banyak masyarakat yang mulai mengembangkan usaha budidaya ikan kerapu cantang. Selain itu, peluang pasar ikan kerapu cantang tergolong tinggi, karena masih jarang dan hampir tidak ditemukan ikan ini di alam (Prayogo dan Isfanji 2014).

Budidaya ikan kerapu cantang berkembang dengan pesat dan menjadi trend baru di kalangan pembudidaya ikan kerapu karena ikan ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan ikan kerapu jenis lain diantaranya; pertumbuhan lebih cepat dan lebih toleran terhadap kondisi lingkungan budidaya yang kurang optimal. Balai Perikanan Budidaya Air Payau yang terletak di Situbondo Jawa Timur membudidayakan beberapa ikan laut salah satunya ikan kerapu cantang , dengan fasilitas dan teknologi yang memadai. Membuat produksi ikan kerapu cantang tinggi. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan(PKL) dilakukan di BPBAP Situbondo, Jawa Timur karena budidaya ikan kerapu cantang di balai tersebut menerapkan sistem budidaya intensif sehingga lebih menarik untuk dipelajari.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2 Tujuan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembenihan dan pembesaran ikan kerapu cantang di BPBAP Situbondo ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan/pembesaran ikan kerapu cantang secara langsung di lokasi PKL
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan/pembesaran ikan kerapu cantang di lokasi PKL
3. Mengetahui permasalahan dan solusi permasalahan dalam kegiatan pembenihan/pembesaran ikan kerapu cantang di lokasi PKL.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan kerapu cantang di lokasi PKL.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies